

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah suatu proses/usaha secara sadar dari pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan, pembelajaran, dan pelatihan kepada anak didik sampai tercapai kedewasaan rohani dan jasmani/lahir dan batin untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan yang sejahtera, bahagia, selamat dunia dan akherat.² Pendidikan sangat berpengaruh untuk kemajuan, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup di suatu Negara terutama di Negara Indonesia. Sehingga sangatlah perlu sekarang ini kita untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mengingat persaingan didunia sangat sengit dalam bidang ekonomi, otomotif, pembangunan, dll. Semua itu tidak luput dari pendidikan, karena untuk memajukan suatu Negara yang kita perhatikan terlebih dahulu adalah mutu pendidikan.

Meningkatkan suatu mutu pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dimana proses dalam pembelajaran tersebut dapat mengolah kemampuan dan memberikan bekal kepada anak didiknya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

² Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 5

muliah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan potensi dan kemampuan seseorang. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Mujaadilah: 11 tentang pendidikan yaitu:⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اٰذْنُرُوْا فَاذْنُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas dengan proses pembelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, dimana pembelajaran matematika sangat penting sekali di dalam membangun karakter suatu bangsa.

Pembelajaran matematika didalam kehidupan ini, sudah diterapkan sejak anak masih duduk di taman kanak-kanak, begitu pentingnya pembelajaran matematika didalam kehidupan ini. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting didalam

³ UUD Nomor 20 tahun 2003: 4

⁴ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, Tarjamh Al Qur'an Al-Hakim, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu Surabaya, 2001), hal 544

disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁵ Oleh karena itu, perlu pemahaman yang lebih untuk mempelajari mata pelajaran matematika.

Dalam mempelajari matematika, guru telah berjuang keras untuk memberikan sebuah materi sehingga semua siswa dapat memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru dengan begitu siswa diharapkan bisa memecahkan soal-soal matematika apa lagi yang berkaitan dengan soal cerita. Namun kenyataan itu berbalik arah, banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang atau dapat dikatakan jelek, padahal guru telah mengajar dengan sungguh-sungguh dan semua materi yang dimiliki guru telah disampaikan kepada siswa.

Siswa yang tidak terlalu banyak akan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru, seperti di SMPN 4 Tulungagung yang akan saya teliti diketahui bahwasannya jumlah siswa setiap kelasnya tidak terlalu banyak kurang lebih 29 siswa, sehingga pembelajaran di dalam kelas akan lebih kondusif. Sekolah ini cukup terkenal sangat bagus, sehingga siswa disekolah ini cukup banyak, namun terbagi menjadi beberapa kelas yang jumlah setiap kelas tidak lebih dari 29 siswa, namun ruang kelasnya masih belum mampu menampung siswa semuanya sehingga ada yang masuk siang. Siswa yang tidak terlalu banyak untuk setiap kelasnya membuat saya ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mengomunikasikan soal cerita menjadi kalimat matematika. Melihat dari kemampuan siswa dalam mengomunikasikan soal cerita menjadi kalimat

⁵ Masykur Ag, Moch, dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hal.52

matematika, kita akan mengetahui pemahaman dan cara berpikir siswa mengenai konsep matematika.⁶

Matematika memang timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.⁷ Wujud dari matematika adalah bahasa yang sangat simbolis. Kalimat matematika banyak yang menggunakan simbol-simbul dan istilah-istilah yang disepakati bersama. Oleh karena itu maka perlu adanya pemahaman tentang simbol-simbul dan istilah-istilah matematika yang merupakan prasyarat utama memahami kalimat matematika.

Untuk memahami suatu kalimat matematika, sangat diperlukan sekali komunikasi yang baik dengan kalimat matematika. Jika komunikasi kita baik kita dapat lebih paham akan maksud dari kalimat matematika yang kita pelajari, dan kita pun juga dapat menyelesaikan soal cerita tentang matematika dengan mengomunikasikan soal cerita tersebut kedalam kalimat matematika.

Dari sinilah peneliti ingin melakukan analisis terhadap siswa mengenai apa penyebab komunikasi didalam matematika yang kurang. Sehingga di harapkan nantinya ada suatu terobosan baru untuk para guru mengatasi masalah yang berkaitan dengan mengomunikasikan soal cerita kedalam kalimat matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mengomunikasikan Soal Cerita Menjadi Kalimat Matematika Pada Materi Volume Kubus dan Balok Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung”.

⁶ Hasil observasi di SMPN 4 Tulungagung pada Tanggal 20 April 2015

⁷ Erman Suherman, Tatang Herman dkk, “Strategi pembelajaran Matematika Konteporer”, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003) hal 7

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengomunikasikan soal cerita kedalam kalimat matematika pada materi volume kubus dan balok kelas VIII di SMPN 4 Tulungagung.?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan soal cerita kedalam kalimat matematika pada materi volume kubus dan balok kelas VIII di SMPN 4 Tulungagung.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menomunikasikan soal cerita kedalam kalimat matematika pada materi volume kubus dan balok kelas VIII di SMPN 4 Tulungagung.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan soala cerita kedalam kalimat matematika pada materi volume kubus dan balok kelas VIII di SMPN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah data tentang bagaimana kemampuan mengomunikasikan soal cerita menjadi kalimat matematis pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah data tentang kemampuan komunikasi matematis siswa SMP.
- c. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan panduan atau bahan komparasi dalam rangka mengkaji inovasi- inovasi baru dalam pembelajaran matematika.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang efektif, dapat memantapkan kemampuan peserta didik dan juga menongkatkan kecerdasan peserta didik lebih kompleks.

b. Bagi peserta didik

Sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi peserta didik, selain itu dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan ketrampilannya dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan atau sarana dan evaluasi untuk menentukan bahan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara untuk terus berkarya dan menambah wawasan serta pemahaman atas obyek yang diteliti, guna emberikan konsep baru atau mengembangkan konsep yang sudah ada.

E. Definisi Operasional

1. Penegasan Konseptual

a. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide matematikanya kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang meliputi penggunaan keahlian membaca, menulis, menyimak, menelaah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide, simbol, istilah serta informasi matematika.⁸

2. Penegasan Operasional

Dalam pandangan peneliti, judul skripsi tentang “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mengomunikasikan Soal Cerita Menjadi Kalimat Matematika Pada materi volume kubus dan balok kelas VIII di SMPN 4 Tulungagung”, dimaknai dengan bagaimana kemampuan komunikasi secara tertulis dilihat dari bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

⁸ Hidayatul Masroka, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Komunikasai Matematis Siswa Kelas VII MTS N Aryojeding Tulungagung 2013/ 2014*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2014), Hal. 9

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Kajian terhadap masalah pokok dalam penulisan skripsi ini, dibagi atau dikembangkan dalam beberapa hal, yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi istilah, dan (f) sistematika penelitian skripsi.

Bab II kajian teori, terdiri dari: (a) matematika, (b) hakekat belajar matematika, (c) belajar dan pembelajaran, (d) pemahaman, (e) kemampuan siswa, (f) komunikasi dalam matematika, dan (h) bahasa dan kalimat matematika.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan waktu penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) pembahasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.